

# **TEKNIK *CROSS CUTTING* PADA FILM DRAMA KOMEDI *CEK TOKO SEBELAH***

## **TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana S-1  
Program Studi Televisi dan Film  
Jurusan Seni Media Rekam



**Oleh**

**YULIAN AHMAD FIRDAUS  
NIM. 11148101**

**PROGAM STUDI TELEVISI DAN FILM  
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2018**

## **PENGESAHAN**

### **TUGAS AKHIR SKRIPSI**

#### **TEKNIK *CROSS CUTTING* PADA FILM DRAMA KOMEDI *CEK TOKO* *SEBELAH***

Oleh

Yulian Ahmad Firdaus

11148101

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan tim penguji

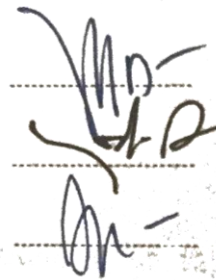
Surakarta, 31 Juli 2018

Tim Penguji

Ketua Penguji : Drs. Achmad Sjafi'i, M.Sn.

Penguji Bidang : Cito Yasuki Rahmad, S.Sn.,M.Sn.

Pembimbing : I Putu Suhada Agung, S.T., M.Eng.



Tugas Akhir skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn) pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 06 Agustus 2018  
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



**Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A.**

NIP.197207082003121001

## PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yulian Ahmad Firdaus

NIM : 11148101

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Skripsi berjudul: **Teknik Cross Cutting pada Film Drama Komedi Cek Toko Sebelah** adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 06 Agustus 2018

Yang menyatakan,



Yulian Ahmad Firdaus

NIM. 11148101

## ***MOTTO***

**Mulailah dari tempatmu berada.  
Gunakan yang kau punya.  
Lakukan yang kau bisa.**



## ABSTRAK

### **TEKNIK *CROSS CUTTING* PADA FILM DRAMA KOMEDI *CEK TOKO SEBELAH***

**(Yulian Ahmad Firdaus, 2018, hal i-62) Skripsi S-1 Program Studi Televisi dan Film, Jurusan Seni Media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan teknik *cross cutting* pada film drama komedi *Cek Toko Sebelah*. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, pengamatan, dan studi pustaka. Analisis data dilakukan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, sajian data, penarikan simpulan dan verifikasi. Penggunaan teknik *editing* pada film tersebut dapat memberikan unsur dramatik tersendiri seperti pada penerapan *cross cutting* memberikan unsur dramatik *curiosity*. Simpulan dari penelitian ini pada *editing cross cutting* yang diterapkan pada film *Cek Toko Sebelah* menciptakan ketegangan dalam alur cerita serta untuk membangun klimaks dalam sebuah adegan dan juga untuk menunjukkan hubungan antar shot awal yang berbeda. Teknik *cross cutting* dapat memberikan dramatisasi pada adegan drama yang terjadi.

**Kata kunci:** Teknik *Editing*, *Cross Cutting*, Film *Cek Toko Sebelah*.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan baik. Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi syarat menempuh S-1 Institut Seni Indonesia Surakarta. Proses Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. I Putu Suhada Agung, S.T., M.Eng selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah membantu, membimbing dan memotivasi penulis mulai dari awal masuk kuliah hingga dalam proses pengerjaan skripsi.
2. Cito Yasuki Rahmad, S.Sn., M.Sn. sebagai penguji skripsi, yang telah banyak memberikan arahan, masukan hingga saran yang bermanfaat bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Achmad Sjafi'i, M.Sn yang selalu memberikan masukan dan motivasi mengenai kemajuan belajar hingga selesai skripsi ini.
4. Alm. Ayah saya. Moh. Nasihuddin dan Ibu Hidayatul Mufidah yang sudah memberikan bimbingan dan mendoakanku selama ini
5. Saudara saya Amelia Roosdiana, Nur Hanif Daelami, dan Mas Fauzi yang selalu memberi dukungan untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Teman kos Mahrush Ali, Fakrudin, Aulia, dan Niko, Mas Ari, Ricky yang selalu member dukungan
7. Teman-teman Televisi dan Film angkatan 2011
8. Semua yang telah membantu dalam proses penyusunan Skripsi ini

Dengan selesainya skripsi ini, mudah-mudahan dapat memberikan manfaat bagi sesama khususnya bagi calon peneliti yang akan meneliti kajian tertentu.

Surakarta, 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>x</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Kerangka Pikir	9
G. Metode Penelitian	16
H. Sistematika Penulisan	22
 <b>BAB II FILM CEK TOKO SEBELAH</b>	
A. Deskripsi Film <i>Cek Toko Sebelah</i>	24
B. Prestasi Film	26
C. Sinopsis Film	33
D. Tim Produksi dan Pemain Film <i>Cek Toko Sebelah</i>	34
E. Penerapan <i>Cross Cutting</i> pada Film	37
F. Profile Editor	38

### **BAB III CROSS CUTTING PADA FILM CEK TOKO SEBELAH**

A. <i>Scene 01-07: Adegan Pengenalan setiap pemain utama</i> .....	42
B. <i>Scene 29 : Suasana Toko Jaya Baru. Suasana kantor</i> .....	47
C. <i>Scene 51 : Adegan Suasana yang terjadi ketika Erwin dan Yohan</i> ...	49
D. <i>Scene 55 : Ko Afuk merenung sambil mengingat masa lalu</i> .....	52
E. <i>Scene 60 : Erwin dan Yohan bertemu Anita</i> .....	54

### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	58

<b>DAFTAR ACUAN</b> .....	60
---------------------------	----

<b>LAMPIRAN</b> .....	62
-----------------------	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 . Skema Pemikiran.....	16
Gambar 2. Poster penghargaan IBOMA 2017.....	27
Gambar 3. Poster penghargaan IMAA 2017.....	28
Gambar 4. Poster Nominasi FFB 2017.....	29
Gambar 5. Poster Nominasi FFI 2017.....	30
Gambar 6. Poster Nominasi FFT2017.....	31
Gambar 7. Poster Nominasi Piala Maya 2017.....	33
Gambar 8. Cesa David Luckmansyah.....	39
Gambar 9 : Rangkaian <i>cross cutting</i> pada awal film <i>Cek Toko Sebelah</i> .....	42
Gambar 10 : Adegan Suasana toko Ko Afuk di pagi hari.....	43
Gambar 11 : Adegan Erwin berjalan.....	44
Gambar 12 : Adegan Yohan bersantai di rumah.....	44
Gambar 13 : <i>Cross Cutting</i> pada adegan Erwin sudah menjaga toko.....	47
Gambar 14 : <i>Cross Cutting</i> pada adegan Ko Afuk akan menjual tokonya.....	49
Gambar 15 : <i>Cross Cutting</i> pada adegan <i>Flashback</i> di dalam toko.....	52
Gambar 16 : <i>Cross Cutting</i> pada adegan memberi pelajaran Pak Robert.....	55

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Tim Produksi <i>Cek Toko Sebelah</i> .....	35
Tabel 2. Pemain Film <i>Cek Toko Sebelah</i> .....	36
Tabel 3. Penerapan <i>cross cutting</i> pada film <i>Cek Toko Sebelah</i> .....	37



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pembuatan film membutuhkan beberapa orang yang terlibat dalam proses produksi, masing-masing memberikan peran dan ide untuk dijadikan suatu karya dengan unsur yang lengkap. Kreatifitas yang dihasilkan seniman film dapat menghasilkan film dengan kualitas yang tinggi, baik dari segi naratif maupun dari segi sinematik. Secara umum film dapat dibagi atas dua unsur pembentuk yakni unsur naratif dan unsur sinematik. Dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film.<sup>1</sup>

Film cerita memiliki unsur naratif, yaitu perlakuan terhadap cerita filmnya. Sementara unsur sinematik atau juga sering diistilahkan gaya sinematik merupakan aspek-aspek teknis pembentuk film. Unsur sinematik terbagi menjadi empat elemen pokok yakni, *mise-en-scene*, sinematografi, *editing*, dan suara.<sup>2</sup> Keempat elemen sangat berkesinambungan untuk dapat membentuk gaya sinematik dalam film. Salah satu dari keempat elemen yang penting dan menarik untuk dibahas adalah mengenai *editing*. Karena dari tahap pascaproduksi *editing* sebuah cerita film bisa berubah sedemikian rupa dari cerita awal yang sudah disusun pada saat praproduksi.

---

<sup>1</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film* (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008) Hal 1

<sup>2</sup> Himawan Pratista, *Hlm 1*

*Editing* diperlukan akibat adanya kerja yang efektif dari pelaksanaan *shooting*. Pelaksanaan *shooting* sebuah film tidak terlalu berurutan sebagaimana yang tertulis di skenario. Editor dapat melakukan pemotongan, penyempurnaan dan pembentukan kembali untuk mendapatkan isi yang diinginkan, konstruksi serta ritme dalam setiap babak dan dalam film secara keseluruhan.

Perkembangan film Indonesia dari masa ke masa cukup berkembang pesat. Terlihat dari jumlah penonton film Indonesia dari beberapa tahun belakangan ini terus meningkat. Banyak film Indonesia memiliki cerita yang unik. Saat ini film Indonesia juga banyak yang mengangkat atau mengadaptasi cerita dari novel, cerpen, kisah nyata, maupun kisah realitas kehidupan masyarakat Indonesia.

Seperti film *Cek Toko Sebelah* karya Ernest Prakasa, Film ini secara garis besar menggambarkan tentang kehidupan keluarga etnis Tionghoa di Indonesia, dimana orang tuanya ingin mewariskan tokonya ke salah satu anak yang memiliki karir yang sukses, di sisi lain salah satu anaknya juga menginginkan toko tersebut. *Genre* yang diambil dalam film ini dengan menggabungkan dua *genre* yaitu drama dan juga komedi. Film ini dikemas secara baik dan sangat mudah dipahami alur ceritanya. Selain itu dari segi sinematografi dan *editing* pada film ini juga disusun dengan sangat baik sehingga cerita yang tersusun dapat dicerna dengan baik oleh penonton.

Seorang editor pada saat melakukan penyusunan gambar tidak hanya melihat dari bagaimana menyusun gambar dari *shot* satu menuju *shot* berikutnya, melainkan

seorang editor membutuhkan makna lebih dalam memilih sebuah *shot* untuk disusun yang dapat menghasilkan alur cerita yang memiliki unsur dramatik atau pesan yang disampaikan. Dalam penggabungan kedua *genre* antara drama dan komedi, seorang editor juga harus mengerti penempatan sisi komedi yang disajikan, bukan hanya sekedar menempelkan pada beberapa adegan. Sehingga penonton dapat menerima visual yang sesuai dalam sebuah film drama komedi.

Aspek *editing* pada film *Cek Toko Sebelah* memberikan variasi dalam penyampaian cerita yang dibolak-balik untuk dapat memberikan penekanan dalam pencapaian cerita film. Teknik rangkaian gambar yang digunakan adalah teknik *cross cutting*, merupakan teknik penyusunan gambar yang menggabungkan dua atau lebih kejadian di waktu yang berbeda secara bergantian.<sup>3</sup>

Selain penggunaan teknik editing yang sesuai pada film tersebut, film *Cek Toko Sebelah* cukup mendapatkan perhatian dari masyarakat, karena dalam kurun waktu kurang lebih satu tahun sejak peluncuran film sudah mendapatkan banyak penghargaan. Mulai dari *Indonesia Box Office Movie Award*, *Festival Film Bandung*, *Indonesia Movie Actor Award*, sampai masuk beberapa nominasi di ajang *Festival Film Indonesia*. Penghargaan tersebut diperoleh baik dari peran maupun dari tim produksinya. Salah satu yang menarik adalah bisa masuk nominasi penyunting film terbaik Festival Film Indonesia 2017.

---

<sup>3</sup> Himawan Pratista, Hlm 140

Selain itu penerapan *cross cutting* juga dapat memberikan ketegangan pada cerita. Dalam hal pencapaian cerita drama seorang editor dapat menyusun teknik *cross cutting* dalam mengolah *shot-shot* agar saling berkesinambungan dan tersampaikan dengan baik kepada penonton. Cara penuturan film tergantung bagaimana seorang editor merangkai *shot-shot* yang telah ada dengan menggunakan teknik *editing* yang sesuai.

Penggunaan teknik *cross cutting* dalam film *Cek Toko Sebelah* menarik untuk diteliti, karena teknik tersebut penceritaan yang disajikan dapat mempertinggi ketegangan, lebih variatif. Tentunya pada film *Cek Toko Sebelah* mempunyai *shot-shot* yang saling berkesinambungan agar cerita dapat tersampaikan dengan baik kepada penonton. Melalui pengkajian ini diketahui lebih jelas mengenai fungsi dari penggunaan teknik *cross cutting* yang nantinya dihubungkan dengan unsur dramatik cerita pada film *Cek Toko Sebelah*.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan pada latar belakang maka rumusan masalah penelitian ini adalah : bagaimana teknik *cross cutting* digunakan pada film drama komedi *Cek Toko Sebelah* dalam upaya mendukung unsur dramatik cerita.

### **C. Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui teknik *cross cutting* dalam film *Cek Toko Sebelah* yang dapat mendukung unsur dramatik dalam sebuah cerita.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang penggunaan teknik *editing* dalam sebuah film khususnya pada teknik *cross cutting*.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi kepada mahasiswa lain yang ingin meneliti tentang teknik *editing* pada film khususnya pada genre film drama komedi.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Sebagai penunjang kelancaran menyusun dan menjawab masalah yang telah dirumuskan, maka sumber pustaka sangat penting sebagai acuan dalam menyusun penelitian ini, terutama hal-hal yang terkait dalam film maupun teknik *editing* film, antara lain :

Penelitian Moh. Mahrush Ali, Prodi Televisi dan Film ISI Surakarta tahun 2014 yang berjudul *Teknik Editing pada Film Rectoverso dalam Mewujudkan Cerita*. Penelitian tersebut meneliti tentang penggunaan *continuity editing* pada film *Rectoverso*. Penggunaan teknik penyuntingan *parallel editing/cross cutting* pada film tersebut mampu menggabungkan beberapa cerita berbeda menjadi satu kesatuan yang utuh sehingga membentuk sebuah tema besar yaitu “cinta yang tak terucap” semua cerita disusun sangat rapi dan halus sehingga seakan-akan tidak ada perbedaan mencolok antara cerita satu dengan yang lain. Sebagai pembeda penelitian mengambil objek dengan *genre* yang berbeda, yaitu drama komedi. Pada penelitian ini menganalisis sebuah adegan yang menggunakan teknik *cross cutting* dari segi



penceritaan dan penempatan teknik, sehingga teknik tersebut dapat dihubungkan dengan unsur dramatik cerita.

Laporan karya Yonatan Adventino Simantauw, Prodi Televisi dan Film, ISI Surakarta yang berjudul *Penyutingan dengan Teknik Graphic Match pada Sinetron Lepas Pesan Dari “?”* tahun 2014. Laporan tersebut membahas tentang teknik *editing Graphic Match* yang diterapkan pada karya sinetron lepas. Pembuatan karya tersebut menggunakan teknik *graphic match* yang dapat memberikan kesan yang berbeda. Teknik *graphic match* yang diterapkan pada bagian perpindahan *flashback* adegan, dengan menempatkan transisi *graphic match* bertujuan untuk menyampaikan perubahan ruang dan waktu cerita yang halus kepada penonton serta memberikan transisi alternatif. Dari laporan karya tersebut yang membuat pembeda dari penelitian ini tentunya dari format laporan penelitian berbeda dengan penelitian skripsi yang digunakan. Pada laporan ini merujuk kepada teknik transisi *graphic match* yang diterapkan pada sebuah karya sinetron lepas. Namun laporan penelitian ini dapat dijadikan acuan penelitian karena sama-sama membahas tentang teknik editing.

Laporan karya Yanuar Dwi Cahyanto, Prodi Televisi dan Film, ISI Surakarta tahun 2014 yang berjudul *Cross Cutting pada film Dokumenter Insight of Batik*. Laporan tersebut membahas tentang *editing cross cutting* yang diterapkan pada film dokumenter. Pada laporan tersebut merupakan sumber acuan dari peneliti karena sama-sama membahas tentang teknik *cross cutting*. Dari hasil laporan karya



tersebut menjelaskan bahwa penggunaan teknik *cross cutting* untuk mampu menunjukkan sebuah makna dan rangkaian cerita sehingga menumbuhkan kesan dari visual tersebut bukan hanya sebagai penjelas argument narasumber, tetapi juga mampu memberikan impresi kepada sebuah rangkaian. Dari laporan karya Yanuar Dwi Cahyanto yang mengangkat tentang teknik *cross cutting* pada film dokumentar *Insight of Batik* memberikan perbedaan tentang bahwa penelitian ini menganalisis teknik *cross cutting* pada sebuah adegan film *Cek Toko Sebelah*, tentunya dari analisis tersebut dihubungkan dengan unsur dramatik yang dihasilkan dari penempatan teknik *cross cutting*. Sedangkan pada penerapan *cross cutting* pada film *Insight of Batik* hanya untuk menunjukkan sebuah makna bukan hanya sebagai penjelas sebuah argument dari narasumber.

Beberapa acuan tersebut, terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan. Perbedaan tersebut terdapat pada objek kajian yang digunakan. Pada penelitian diatas meneliti teknik *editing cross cutting* pada film dengan genre drama. sebagai pembeda kali ini penelitian ini menggunakan teknik *cross cutting* yang diterapkan pada genre drama komedi. Dari teknik *cross cutting* yang diterapkan pada film dihubungkan dengan unsur dramatik. Sehingga penggunaan teknik *cross cutting* pada film memiliki maksud dan tujuan dalam hal penyampaian kepada penonton. Selain dari beberapa acuan laporan karya dan penelitian, ada dari beberapa buku yang menjadi acuan.

Buku *Teori Dasar Editing Produksi Progam Acara Televisi dan Film* karya Anton Mabururi. Buku ini merupakan sumber acuan dalam menyusun penelitian tentang *editing* pada film. Dalam buku ini membahas tentang teori dasar *editing* yang sering diterapkan pada film maupun progam acara televisi. Mulai dari teknik *editing*, aspek-aspek dalam *editing*, dan dimensi *editing* semuanya dibahas dalam buku ini.

Buku *The Five C'S of Cinematography* karya Joseph V. Mascelli, A.S.C yang sudah diterjemahkan H. Misbah Yusa Biran. Dalam buku ini dijadikan sebagai acuan tentang teknik *editing cross cutting*. Karena pada buku tersebut cukup detail membahas tentang teknik *editing cross cutting*, sehingga cukup mendapatkan sedikit literasi untuk menyusun penelitian tersebut.

Buku H.B. Sutopo yang berjudul *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Buku ini digunakan sebagai dasar atau pedoman metode penelitian yang digunakan. Menjelaskan berbagai macam karakteristik penelitian kualitatif, dan tentunya menjelaskan bagaimana menyusun penelitian secara baik dan benar. Buku *Metedologi Peneitian Kualitatif* sangat membantu dalam menyusun penelitian, dikarenakan buku ini menjelaskan secara rinci dan secara mendasar tentang penelitian kualitatif, sehingga bagi peneliti awal yang memulai meneliti suatu objek akan sangat dibantu.

Buku *Kunci Sukses Menulis Skenario* karya Elizabeth Lutters. Pada buku ini berisi tentang bagaimana cara sukses menjadi penulis skenario. Selain itu juga membahas lengkap tentang cara menyusun skenario, menyusun cerita serta

mendistribusikan skenario yang sudah ditulis. Dalam buku tersebut membantu untuk mendapatkan teori dan sedikit penjelasan tentang unsur dramatik pada film.

Buku *Memahami Film* karya Himawan Pratista. Pada buku ini menjelaskan tentang cara membuat film dan cara memahami tentang aspek-aspek yang ada pada film. mulai dari praproduksi sampai pascaproduksi. Selain itu juga membahas teknik cross cutting yang dapat memberikan tambahan acuan untuk penelitian ini.

Buku *Teknik Menulis Skenario Film Cerita* karya H. Misbach Yusa Biran. Buku ini menjelaskan tentang penceritaan pada film serta membahas tentang skenario. Buku tersebut dapat membantu untuk memperdalam wawasan penulis tentang struktur dramatik pada film cerita. Khususnya pada adegan-adegan drama yang disajikan pada film *Cek Toko Sebelah*.

#### **F. Kerangka Pikir**

Untuk mewujudkan suatu penelitian diperlukan sebuah kerangka pikir atau kerangka konseptual sebagai acuan dalam mewujudkan pemahaman tentang permasalahan penelitian. Penelitian membahas tentang *editing* pada film *Cek Toko Sebelah*. Memaparkan secara rinci teknik-teknik *editing* yang digunakan dalam film *Cek Toko Sebelah*. Oleh karena itu kerangka teori yang digunakan berupa teori-teori yang berhubungan dengan *editing*. Berikut kerangka pikir yang digunakan pada penelitian:

## 1. Struktur Film

Buku Himawan Pratista yang berjudul Memahami Film menjelaskan bahwa struktur film terdiri dari shot, adegan, dan sekuel<sup>4</sup>, yaitu sebagai berikut:

### a. *Shot*

*Shot* selama proses produksi film memiliki arti proses perekaman gambar sejak kamera diaktifkan (*on*) hingga kamera dimatikan (*off*). Sementara *shot* setelah film terlah jadi (pascaproduksi) memiliki arti satu rangkaian gambar utuh yang tidak terinterupsi oleh potongan gambar (*editing*). *shot* merupakan unsur kecil dari film. Satu *shot* dapat berdurasi kurang dari satu detik, beberapa menit bahkan jam.

### b. Adegan (*Scene*)

Adegan adalah segmen pendek dari keseluruhan cerita yang memperlihatkan satu dari aksi berkesinambungan yang diikat oleh ruang, waktu, isi(cerita), tema, karakter, atau motif. Satu adegan umumnya terdiri dari beberapa *shot* yang saling berkesinambungan.

### c. Sekuen (*Sequence*)

Sekuen adalah segmen besar yang diperlihatkan satu rangkaian peristiwa utuh. Satu segmen terdiri dari beberapa adegan yang saling berhubungan. Satu sekuen biasanya dikelompokkan berdasarkan satu periode(waktu), lokasi, atau satu rangkaian aksi panjang.

---

<sup>4</sup> Himawan Pratista, Hlm 29-30

## 2. Aspek *Editing*

Buku *Teori Dasar Editing Produksi Progam Acara Televisi dan Film*

karya Anton Mabruuri menjabarkan beberapa aspek *editing*. Seorang editor film maupun program televisi harus mengetahui aspek-aspek *editing* untuk menunjang keberhasilan sebuah karya, aspek-aspek tersebut antara lain:

### a. Kontinuitas Grafik

Aspek grafik yang berkaitan dengan kontinuitas grafik (kesamaan gambar), pembuat film melakukan perpindahan *shot* dapat melakukannya berdasarkan kontinuitas grafik. Aspek grafik berhubungan dengan beberapa elemen grafis diantaranya bentuk (*shape*), garis (*line*), cahaya (*lighting*) warna (*color*), gerak (baik gerakan subjek maupun kamera).<sup>5</sup> Kesenambungan yang disengaja dari kelima unsur dapat membentuk suatu cara efektif dalam penggunaan kemungkinan grafis dari *editing* yang ingin dicapai dari pembuat film.

### b. Aspek Ritmis

Durasi *shot* sangat berhubungan dengan panjang pendeknya waktu *shot* sebelum dan setelahnya.<sup>6</sup> Secara fisik ritme sebuah visual dapat dibentuk dengan dua cara, yaitu ritme eksternal adalah irama *editing* yang dibentuk oleh ukuran panjang pendeknya *shot* tersebut secara fisik. Kedua yaitu ritme internal adalah irama *editing* yang dibentuk dari sisi atau peristiwa yang terjadi dari

---

<sup>5</sup> Anton Mabruuri. *Teori Dasat Teknik Editing Progam Acara Televisi dan Film* (Depok: Mind 8, 2013) 88

<sup>6</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film* (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008) 128.

*frame* atau *shot* itu sendiri. Ada beberapa aspek yang mempengaruhinya yaitu ukuran besar gambar (*type of shot*), gerakan subjek (*blocking* pemain), gerakan kamera (*camera movement*) suara (dialog atau suara efek). Sehingga dalam pembuatan film memerlukan perkiraan durasi tiap *shot*, supaya pembentukan ritmis (*ritme*) dalam film tetap terjaga sesuai dengan suasana dalam adegan tersebut.<sup>7</sup>

c. Aspek Spasial

Aspek spasial adalah media yang paling efektif untuk menciptakan ruang yang sesuai dengan yang ingin dibentuk oleh pembuat filmnya. Melalui *editing* bisa dihubungkan ruang dalam realita dengan ruang dalam film (ruang buatan). Untuk dapat mewujudkan aspek spasial secara baik dan benar pembuat film harus mengetahui tentang *mise-en-scene* dalam film.<sup>8</sup>

d. Aspek Temporal (Waktu)

Menurut Anton Mabruri *editing* biasanya memberikan kontribusi pada manipulasi waktu penceritaan dari setiap plotnya. Dalam membuat film seharusnya dapat memperkirakan waktu kejadian itu berlangsung atau dalam peristiwa film tersebut dengan durasi peristiwa yang terjadi dalam film. Banyak film yang salah memperkirakan waktu kejadian dengan adegan yang

---

<sup>7</sup> Anton Mabruri. Teori Dasar Teknik Editing Program Acara Televisi dan Film (Depok: Mind 8, 2013) 89

<sup>8</sup> Anton Mabruri, Hlm 89.

berlangsung, pada halnya itu dapat membuat penonton bingung dengan laur cerita yang disajikan.<sup>9</sup>

### 3. *Cross Cutting*

*Cross Cutting* adalah serangkaian *shot* yang memperlihatkan dua peristiwa atau lebih pada lokasi yang berbeda secara bergantian.<sup>10</sup> Penyusunan *shot* yang seakan-akan acak tersebut tentu memiliki alasan tersendiri untuk menyusunnya. Berbagai alasan *cross cutting* boleh digunakan untuk hal-hal seperti berikut<sup>11</sup> :

- a. Untuk mempertinggi ketertarikan cerita dengan menggambarkan secara bergantian sejumlah aksi yang sedang berlangsung dengan cara bolak-balik. Ketertarikan penonton ditingkatkan oleh *cross cutting* bolak-balik pada kejadian yang saling berhubungan.
- b. Untuk mempertinggi *suspense* (ketegangan) dengan menahan terus penonton dalam keadaan cemas ketika kejadian bergerak ke arah klimaks.
- c. Untuk membuat perbandingan antarorang, objek-objek, atau kejadian-kejadian.
- d. Untuk menggambarkan kontras antara orang, negeri-negeri, kebudayaan-kebudayaan, hasil-hasil produksi, metode atau kejadian-kejadian.

Teknik ini secara efektif mampu memberikan informasi cerita di beberapa tempat sekaligus dalam waktu yang relatif bersamaan. Dalam hal film aksi teknik ini sering digunakan pada adegan klimaks untuk semakin menambah unsur

---

<sup>9</sup> Anton Mabruri, Hlm 90.

<sup>10</sup> Himawan Pratista, Hlm 140

<sup>11</sup> Joseph V. Mascelli, *The Five C'S of Cinematography* terj. H. Misbach Yusa Biran (Jakarta : Fakultas Film dan Televisi IKJ (FFTV IKJ), 2010), 296.



ketegangan pada film. Beberapa film, penggunaan *cross cutting* begitu efektif hingga mampu mengejutkan penonton. Penonton dapat melihat beberapa adegan secara bergantian, sehingga kejadian yang berlangsung dari beberapa tempat dapat tersajikan dengan tepat dan dapat memperhemat waktu dari beberapa kejadian menjadi satu.

Perpindahan gambar secara bergantian ini sering dibandingkan dengan beberapa teknik seperti *parallel editing*, dan *intercut* yang pada umumnya hampir sama. Namun tentunya ada sedikit perbedaan tentang waktu kejadian dan tempat kejadian. Teknik *cross cutting* memperlihatkan beberapa adegan secara bergantian pada ruang dan waktu yang berbeda namun dihubungkan pada kesatuan tema, sedangkan *parallel cutting* menggabungkan beberapa kejadian di ruang yang berbeda namun penonton merasa di waktu yang bersamaan. *Intercut* merupakan penggabungan selang-seling di ruang dan waktu yang sama.

#### 4. Unsur Dramatik

Unsur dramatik dalam istilah lain disebut dramaturgi, yakni unsur-unsur yang dibutuhkan untuk melahirkan gerak dramatik pada cerita atau pada pikiran penontonya.<sup>12</sup> Dalam hal ini akan dijelaskan beberapa unsur dramatik yang ditulis Elisabeth Lutters dalam bukunya *Kunci Sukses Menulis Skenario* di antaranya :

##### a. Konflik

Konflik adalah permasalahan yang diciptakan untuk menghasilkan pertegangan dalam sebuah keadaan sehingga mampu menimbulkan dramatik

---

<sup>12</sup> Elisabeth Lutters, *Kunci Sukses Menulis Skenario* (Jakarta: Grasindo, 2006), 100.



yang menarik. Konflik biasanya terjadi pada pemeran yang tidak mampu menggapai tujuannya.

*b. Suspense*

*Suspense* adalah ketegangan, hal ini diartikan menantikan sesuatu yang akan terjadi, biasanya menimpa tokoh protagonis. Pada film *action*, unsur ini sangat dominan jika dibandingkan dengan film drama. Unsur *suspense* penting untuk menjaga penonton agar tetap terjaga sampai ceritanya selesai.

*c. Curiosity*

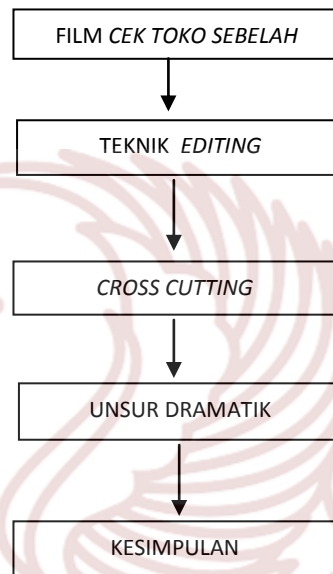
*Curiosity* adalah rasa ingin tahu atau penasaran terhadap hal yang terjadi. Hal ini bisa ditimbulkan dengan menampilkan sesuatu yang aneh atau sesuatu yang membuat penonton bertanya-tanya. Atau juga bisa dengan berusaha mengulur-ngulur informasi sebuah masalah yang ada dalam film tersebut.

*d. Surprise*

*Suprise* adalah kejutan, yang artinya kita dapat mempermainkan penonton dengan penceritaan yang dibuat. Seperti pada pertengahan film penonton sudah menebak apa yang akan terjadi dalam akhir film. Namun pada kenyataannya tebakan penonton itu salah. Jadi penonton dibuat *suprise* dengan penceritaan yang dibuat.

Penelitian ini memerlukan tuntunan alur pikir penelitian, sehingga dapat mengetahui tahapan-tahapan dalam melakukan analisis penelitian. Maka skema

pemikiran ini sangat membantu peneliti dalam menyusun penelitian. Maka dibuatlah skema pemikiran tentang *editing* dalam film *Cek Toko Sebelah* dalam mewujudkan dan membantu penuturan cerita film tersebut.



Gambar 1 . Skema Pemikiran

Penelitian ini dengan objek film *Cek Toko Sebelah* karya Ernest Prakasa. Analisis pertama kali dilakukan dengan memilih *editing* yang digunakan pada film *Cek Toko Sebelah*, yaitu teknik *cross cutting*. teknik tersebut diterapkan pada film *Cek Toko Sebelah* membentuk dan menciptakan unsur dramatik film.

## G. Metode penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian yang menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci,

lengkap, dan mendalam, yang menggambarkan situasi sebenarnya guna mendukung penyajian data disebut dengan kualitatif deksriptif.<sup>13</sup> Deskriptif dan narasi tertulis sangat penting dalam penelitian kualitatif, baik dalam pencatatan data maupun untuk penyebaran hasil penelitian. Penelitian ini berupaya untuk melakukan analisis terhadap teknik *cross cutting* dalam film *Cek Toko Sebelah*.

Penggunaan metode deskriptif kualitatif pada objek kajian ini membantu dalam pencapaian tujuan dari penelitian ini. Metode ini dirasa mampu untuk memberikan kemudahan dalam mengurai dan mendeskripsikan data yang lebih mendalam. Dengan menggunakan metode ini dapat menghasilkan penelitian kualitatif yang dapat dipertanggungjawabkan dari sisi originalitas dari hasil penelitian.

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>14</sup> Data primer pada penelitian ini adalah film *Cek Toko Sebelah* yang tayang pada bioskop di tanggal 28 Desember 2016. Penayangan Film *Cek Toko Sebelah* mampu bertahan di bioskop selama dua bulan. Hal tersebut digunakan sebagai data primer untuk penelitian ini.

---

<sup>13</sup> H.B. Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: UNS Press, 2006), 40.

<sup>14</sup> H.B. Sutopo. Hlm 62

#### b. Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>15</sup> Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini berupa DVD original film *Cek Toko Sebelah* yang diproduksi oleh Starvision. Dalam hal ini akan membantu peneliti untuk mengamati secara berulang terkait dengan teknik *cross cutting* yang diterapkan pada film.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahapan ini sangat penting dalam menyusun suatu penelitian, maka data tersebut harus dicari dan dikumpulkan dengan beberapa teknik yang akan digunakan. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi dapat dilakukan oleh pengumpul data dengan mengambil peran atau tak berperan.<sup>16</sup> Peneliti melakukan observasi tak berperan dengan mengamati secara berulang pada objek kajian film, khususnya pada *editing* film yang menggunakan teknik *cross cutting*. Kemudian pengamatan teknik *editing* tersebut dihubungkan dengan unsur dramatik cerita, sehingga penggunaan teknik tersebut dapat memberikan suatu alasan mengapa teknik tersebut diterapkan dalam film drama komedi.

---

<sup>15</sup> H.B. Sutopo. Hlm 62.

<sup>16</sup> H.B. Sutopo. Hlm 75.

#### b. Studi Pustaka

Metode ini merupakan upaya guna mendapatkan data atau informasi yang berkaitan dengan film *Cek Toko Sebelah* maupun yang berkaitan dengan teknik *editing*. Studi pustaka adalah usaha yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik permasalahan yang sedang diteliti.

Buku *The Five C'S of Cinematography* Karya Joseph V. Mascelli, A.C.S, buku dasar untuk mendalami *cinematography*, buku tersebut juga berisi tentang teknik *cross cutting*. Buku Himawan Pratista *Memahami Film* berisi tentang aspek-aspek pada film. Buku *Teori Dasar Editing Program Acara Televisi dan Film* karya Anton Maburri yang membahas tentang teori-teori *editing*. Buku *Kunci Sukses Menulis Skenario* karya Elizabeth Lutter yang merupakan buku yang berisi tentang bagaimana mengembangkan sebuah cerita film serta membahas unsur dramatik.

#### 4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengatur data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan paduan, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan

sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>17</sup> Analisis data dilakukan guna mencari, menata, dan merumuskan kesimpulan secara sistematis dari pengumpulan data yang sudah dilakukan. Penelitian mengacu pada analisis data model Miles dan Huberman sebagaimana dikutip Sugiyono di buku yang berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif* mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan dengan reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan dan verifikasi.<sup>18</sup>

a. Reduksi Data

Bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga narasi sajian data dan simpulan-simpulan dari unit-unit permasalahan yang telah dikaji dalam penelitian dapat dilakukan.<sup>19</sup> Data yang diperoleh dari DVD Original film *Cek Toko Sebelah* yang kemudian dilakukan analisis yang mengacu pada teknik *editing* yang diterapkan dalam film. Pada tahap reduksi data ini dipandu dengan permasalahan yang dibahas dan tujuan yang dicapai dalam penelitian ini. Reduksi yang dilakukan dengan memilah atau menganalisis dari teknik *editing* yang digunakan yaitu teknik *editing cross cutting* untuk mendukung cerita film drama komedi *Cek Toko Sebelah*.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012) 89.

<sup>18</sup> Sugiyono. 91.

<sup>19</sup> H.B. Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: UNS Press, 2006) 114.

#### b. Sajian Data

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip sugiyono di buku berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif* menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>20</sup> Dalam sajian data ini dapat disusun dan dipaparkan berdasarkan pengamatan *editing* film *Cek Toko Sebelah*. Sajian data akan menampilkan data-data yang telah mengalami reduksi. Setelah itu sajian data tersebut akan analisis sesuai dengan pola yang sudah ditetapkan pada penelitian ini yaitu menghubungkan penggunaan teknik *editing* film yaitu *cross cutting* dengan unsur dramatik cerita. Sehingga dari analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan penelitian

#### c. Simpulan dan Verifikasi

Setelah data yang sudah dikumpulkan dari beberapa proses penelitian ini, kemudian akan ditarik kesimpulan. Pada penarikan kesimpulan ini perlu diverifikasi agar hasil kajian yang sudah tersusun dapat dipertanggungjawabkan. Verifikasi merupakan aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data kembali dengan cepat, mungkin sebagai akibat pikiran kedua yang melintas pada peneliti waktu menulis sajian data dengan melihat kembali

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012) 95.



catatan lapangan.<sup>21</sup> Verifikasi dalam hal ini yaitu melihat kembali rekaman film *Cek Toko Sebelah* kemudian diperiksa lagi dengan kesimpulan yang sudah ada, apakah sudah sesuai atau belum.

## **H. Sistematika Penulisan**

Penyusunan Skripsi ini terbagi menjadi beberapa bagian, bab dan subbab, yang terdapat uraian dan penjelasan untuk memudahkan proses penelitian. Adapun bab-bab tersebut sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab I ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Kemudian tinjauan pustaka, kerangka pikir, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : FILM CEK TOKO SEBELAH**

Pada bab II ini berisi tinjauan film *Cek Toko Sebelah* dengan mendeskripsikan mengenai identitas film *Cek Toko Sebelah*, prestasi film, sinopsis film, tim produksi film, profile editor film *Cek Toko Sebelah*.

### **BAB III : CROSS CUTTING PADA FILM CEK TOKO SEBELAH**

Pada bab III berisi tentang analisis terhadap teknik *editing cross cutting* yang diterapkan dalam film *Cek Toko Sebelah*. Terdapat lima teknik *cross cutting* yang dianalisis dan dihubungkan dengan unsur dramatik cerita, sehingga dengan penggunaan teknik tersebut dapat mendukung sebuah jalannya cerita film.

---

<sup>21</sup> H.B. Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: UNS Press, 2006) : 116.



#### **BAB IV : PENUTUP**

Bab IV berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan pada bab ini merangkum keseluruhan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan. Saran pada penelitian ini ditujukan kepada peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema atau objek yang sama.



## BAB II

### FILM CEK TOKO SEBELAH

#### A. Deskripsi Film *Cek Toko Sebelah*

*Cek Toko Sebelah* merupakan film layar lebar kedua dari sutradara sekaligus penulis naskah Ernest Prakasa. Kedua film yang disutradarainya bekerja sama dengan *Production House* Starvision Plus. Setelah film pertama Ernest yang cukup berhasil menarik perhatian banyak penonton, kini Starvision Plus kembali mempercayakan Ernest Prakasa untuk merealisasikan film keduanya.

Film pertama yang berjudul “*Ngenest*” mengadaptasi buku *best seller* karangannya sendiri. Buku tersebut mengangkat kisah nyata yang dialaminya sendiri. Untuk film kedua ini Ernest Prakasa masih terlihat konsisten untuk tetap mengangkat realitas etnis Tionghoa dalam filmnya. Namun, film kedua ini tidak mengangkat kisah nyata kehidupan Ernest Prakasa, melainkan mengangkat realitas kehidupan etnis Tionghoa yang sering dijumpai.

Film *Cek Toko Sebelah* mengangkat cerita tentang kekeluargaan etnis Thionghoa. Dalam cerita tersebut ayahnya bermaksud memilih salah satu dari anaknya untuk meneruskan warisan yang berupa toko sembako. Ayah tersebut memiliki dua anak laki-laki dari istri yang sudah meninggal dunia. Seharusnya toko diwariskan kepada anak yang pertama, namun ayahnya kurang percaya kepada anak pertama karena belum mampu mengatur hidupnya dengan benar. Sedangkan anak

keduanya memiliki kehidupan yang sukses, karirnya cemerlang, dan pernah mendapatkan beasiswa kuliah di luar negeri. Akhirnya ayahnya memutuskan untuk mewariskan tokonya kepada anak yang kedua. Tetapi, anak yang kedua tidak dapat menerima warisan tersebut karena dia sudah melangkah jauh dalam karirnya yang akan sukses.

Urian di atas menjelaskan bahwa film *Cek Toko Sebelah* mengisahkan tentang drama kekeluargaan. Namun, Ernest Prakasa yang berlatar belakang sebagai komedian mengemas film ini sebagai film drama komedi. Tentunya pada film ini akan menyeimbangkan antara drama dan juga komedi sebagai ciri khas Ernest Prakasa. Anak pertama (Yohan) yang diperankan Dion Wiyoko dan istrinya (Ayu) yang diperankan Adinia Wirasti menguatkan pada bagian drama pada film tersebut. Pada anak kedua (Erwin) yang diperankan oleh Ernest Prakasa akan menjaga pada bagian komedi. Sementara untuk Ayahnya (Koh Afuk) yang diperankan oleh Chew Kin Wah menyeimbangkan keduanya, antara drama dan juga komedi.

Secara garis besar bagian drama pada film ini lebih ditonjolkan, dengan adegan yang emosional dan juga dengan irama musik yang mendukung setiap *mood* yang ada. Setiap karakter pada film juga sangat memberikan kontribusi cerita yang kuat, termasuk pada bagian komedi yang diselipkan pada setiap adegan yang kosong. Penempatan bagian komedi juga dirasa sangat pas dan tepat, sehingga penonton sering dikagetkan dengan adanya bagian drama yang serius dan tiba-tiba disisipkan bagian komedi yang begitu sesuai dengan adegan drama yang sedang berjalan.

## B. Prestasi Film

Film *Cek Toko Sebelah* sangat ditunggu-tunggu oleh penonton Indonesia semenjak Ernest Prakasa menceritakan proses praproduksi film barunya dalam bentuk *video blog* di salah satu media. Berdasarkan perolehan penonton pada film pertamanya yang mendapatkan respon positif serta mendapatkan penonton sebanyak delapan ratus ribu lebih penonton.

Melihat hasil yang cukup memuaskan, akhirnya Ernest Prakasa mengeluarkan film terbarunya yang berjudul *Cek Toko Sebelah* pada akhir tahun 2016. Film *Cek Toko Sebelah* mendapat sambutan hangat dari para penonton Indonesia. Terbukti dengan perolehan penonton pada hari pertama yang mendapatkan seratus ribu lebih penonton. Film ini mampu bertahan satu bulan lebih di layar bioskop Indonesia. Selain itu, film ini juga mampu menarik perhatian 2.642.957 penonton selama penayangan<sup>22</sup>. Berkat perolehan penonton yang sangat memuaskan, film *Cek Toko Sebelah* ini masuk sebagai film *Box Office* Indonesia.

Tidak hanya itu, Film *Cek Toko Sebelah* juga masuk dalam beberapa *nominee* di ajang penghargaan *Indonesia Box Office Movie Award (IBOMA)*. Penghargaan *IBOMA* yang dilaksanakan pada Rabu 29 Maret 2017 itu mengapresiasi sepuluh film dengan jumlah penonton terbanyak pada tahun 2016 dan dibagi menjadi

---

<sup>22</sup> <http://filmindonesia.or.id/movie/viewer/2016#.WT-EIqlmjXo>, diakses 13-06-2017 pukul 13:21

14 kategori.<sup>23</sup> Film *Cek Toko Sebelah* berhasil membawa enam piala dalam ajang tersebut.

Keenam piala tersebut dari beberapa kategori seperti kategori pemeran pendukung wanita terbaik yang jatuh pada Asri Welas yang berperan sebagai Ibu Sonya. Kategori pemeran pendukung pria terbaik yang jatuh pada Chew Kin Wah yang berperan sebagai Ko Afuk. Kategori pendatang baru terbaik jatuh pada Gisella Anastasia berperan sebagai Natalie. Kategori penulis scenario terbaik jatuh pada Ernest Prakasa. Kategori Film *Box Office* terbaik jatuh pada Film *Cek Toko Sebelah*. Dan kategori poster film terbaik jatuh pada *Cek Toko Sebelah*.



Gambar 2. Poster penghargaan IBOMA 2017  
(Sumber: <https://instagram.com/ernestprakasa>)

<sup>23</sup> <http://sinemapedia.com/cek-toko-sebelah-panen-piala-di-indonesia-box-office-movie-award-2017-664-2> diakses 13-06-2017 pukul 13:05

Dalam kurung waktu yang singkat, dihitung dari pertama kali film ini tayang di layar lebar, *Cek Toko Sebelah* bisa menghasilkan prestasi yang cukup banyak, dengan membawa enam piala dalam sekali acara. Itu merupakan hal yang cukup membanggakan. Apalagi film *Cek Toko Sebelah* merupakan film kedua dari Ernest Prakasa. Bisa dibilang baru sedikit karya yang dihasilkan. Namun, bisa mendapatkan enam piala sekaligus.

Tidak hanya itu saja, pada Kamis 18 Mei 2017 dalam acara *Indonesian Movie Actors Awards (IMAA) 2017* yang bertempat di iNews Center Jakarta, film *Cek Toko Sebelah* mendapatkan dua penghargaan, yaitu film terfavorit *Indonesia Movie Actors Awards 2017* dan pemeran pendukung pria terfavorit (Dion Wiyoko).



Gambar 3. Poster penghargaan IMAA 2017  
(Sumber: <https://instagram.com/ernestprakasa>)



Film *Cek Toko Sebelah* selain membawa penghargaan dari dua ajang besar di atas film *Cek Toko Sebelah* juga masuk beberapa *nominee* diajang Festival Film Bandung (FFB) 2017. Empat kategori yang masuk dalam ajang Festival salah satunya yang paling menegangkan adalah film *Cek Toko Sebelah* masuk *nominee* film terpuji, berikut adalah daftar *nominee* yang diraih film *Cek Toko Sebelah* yaitu:



Gambar 4. Poster *Nominee* FFB 2017  
(Sumber: <https://instagram.com/ernestprakasa>)

Dari empat *nominee* tersebut, Film *Cek Toko Sebelah* berhasil membawa dua piala dalam acara Festival Film Bandung 2017. Dua kategori yang berhasil diraih adalah kategori Film Terpuji yang diraih Film *Cek Toko Sebelah* dan Penulis Skenario Terpuji yang diraih Ernest Prakasa. Dari keempat *nominee* tersebut.

Selain itu, film *Cek Toko Sebelah* juga mendapatkan beberapa *nominee* pada penganugrahan film bergensi di Indonesia. Yaitu pada ajang Festival Film Indonesia (FFI) 2017. Kali ini tidak tanggung-tanggung, film *Cek Toko Sebelah* meraih sembilan *nominee* sekaligus, sungguh prestasi yang sangat membanggakan, mengingat pada film pertama Ernest Prakasa hanya mendapatkan satu *nominee* pada FFI 2016. Namun, pada dalam film kedua ini mampu membawa sembilan *nominee* sekaligus.

Beberapa *nominee* yang diraih oleh film *Cek Toko Sebelah* adalah *nominee* film terbaik oleh *Cek Toko Sebelah*, *nominee* sutradara terbaik oleh Ernest Prakasa, *nominee* penulis scenario asli terbaik oleh Ernest Prakasa, *nominee* pemeran pendukung pria terbaik oleh Dion Wiyoko, *nominee* pemeran wanita terbaik oleh Adinia Wirasti, *nominee* penyuting gambar terbaik oleh Cesa David Luckmansyah, *nominee* penata suara terbaik oleh Khikmawan Santosa, Mohammad Ikhsan Sungkar, *nominee* pencipta lagu terbaik oleh GAC dan *The Overtunes* “*Senyuman & Harapan*”.





Gambar 5. Poster *Nominee* FFI 2017  
(Sumber: <https://instagram.com/ernestprakasa>)

Acara puncak Festival Film Indonesia diadakan di Manado pada Hari Jum'at 10 November 2017. Dari sembilan *nominee* yang masuk pada Festival Film Indonesia (FFI) 2017, film *Cek Toko Sebelah* mampu membawa pulang satu piala pada *nominee* Penulis Skenario Asli Terbaik yaitu Ernest Prakasa.

Selain Festival Film Indonesia, film *Cek Toko Sebelah* juga mendapatkan tiga penghargaan pada acara Festival Film Tempo 2017. Acara tersebut diselenggarakan oleh Tempo Media Group yang dilaksanakan pada 16 November 2017. Tiga penghargaan tersebut yaitu:



Gambar 6. Poster *Nominee* FFT 2017  
(Sumber: <https://instagram.com/ernestprakasa>)

Dari ketiga *nominee* yang diraih dalam ajang Festival Film Tempo 2017, Film *Cek Toko Sebelah* dapat membawa satu piala yang diraih dalam kategori aktor pendukung pilihan tempo yang diraih Chew Kin Wah.

Film *Cek Toko Sebelah* juga mendapatkan beberapa *nominee* di pagelaran Piala Maya 2017. Dua belas *nominee* yang diraih film *Cek Toko Sebelah* dalam acara Piala Maya 2017. *Nominee* yang diraih film *Cek Toko Sebelah* adalah *nominee* film bioskop terpilih oleh Cek Toko Sebelah, *nominee* aktor pendukung terpilih oleh Chew Kin Wah, *nominee* aktor pendukung terpilih oleh Dion Wiyoko, *nominee*

penampil singkat nan berkesan terpilih oleh Asri Welas, *nominee* penyuting gambar terpilih oleh Cesa David Luckmansyah, *nominee* desain poster terpilih oleh Thofa Endonestuff, *nominee* sutradara terpilih oleh Ernest Prakasa, *nominee* scenario asli terpilih oleh Ernest Prakasa, *nominee* aktris pendukung terpilih oleh Adinia Wirasti, *nominee* lagu tema terpilih oleh GAC & The Overtunes (Berlari Tanpa Kaki), *nominee* video klip terpilih oleh GAC & The Overtunes, *nominee* lagu tema terpilih GAC & The Overtunes (Senyuman dan Harapan)



Gambar 7. Poster *Nominee* Piala Maya 2017  
(Sumber: <https://instagram.com/ernestprakasa>)

Dari kedua belas *nominee* Piala Maya 2017, *Cek Toko Sebelah* mampu membawa tiga kategori yaitu pada Skenario Asli Terpilih yang diraih Ernest Prakasa, Aktor Pendukung Terpilih yang diraih Chew Kin Wah, dan Penampil Singkat Nan Berkesan Terpilih yang diraih Asri Welas.

### **C. Sinopsis Film**

Film *Cek Toko Sebelah* merupakan film Indonesia yang ber-*genre* drama komedi. Film ini menceritakan kisah keluarga etnis Tionghoa yang orang tuanya ingin mewariskan tokonya ke salah satu anaknya. Untuk lebih lengkapnya akan disajikan sinopsis dari film *Cek Toko Sebelah* karya dari Ernest Prakasa berikut :

Erwin (Ernest Prakasa) Menikmati hidupnya dengan karir gemilang di usia muda dan kekasih cantik yang tidak kalah sukses, Natalie (Gisella Anastasia). Tetapi, semua jadi pelik saat Koh Afuk (Chew Kin Wah) yang kesehatannya makin memburuk, ingin mewariskan toko sembakonya kepada Erwin, anak kesayangannya.

Sementara itu, Yohan (Dion Wiyoko) kakak Erwin, naik pitam karena dilangkahi. Sebagai anak sulung yang merasa lebih perhatian pada kedua orang tuanya, Yohan yakin ia dan istrinya Ayu (Adinda Wirasti) adalah yang paling berhak meneruskan toko tersebut. Sayangnya, Koh Afuk sulit mempercayai Yohan yang selalu memberontak.



Apakah Erwin akan terpaksa mengorbankan karirnya untuk mengurus toko Koh Afuk meski ditentang keras oleh Natalie? Ataukah Yohan akan berhasil meyakinkan ayahnya bahwa ia sesungguhnya lebih layak dipercaya?..<sup>24</sup>

#### **D. Tim Produksi dan Pemain Film *Cek Toko Sebelah***

Film *Cek Toko Sebelah* diproduksi oleh *Production House* Starvision Plus. Film yang bagus dan sukses tentunya tidak lepas dari peran tim produksi, mulai dari para pemain, kru film, dan pihak-pihak yang mendukung pengerjaan film *Cek Toko Sebelah*. Berikut ini adalah orang-orang yang terlibat dalam produksi film *Cek Toko Sebelah* :

Tabel 1 : Tim Produksi *Cek Toko Sebelah*

Produksi	Starvision Plus
Sutradara	Ernest Prakasa
Produser	Chand Parwez Servia Fiaz Servia
Eksekutif Produser	Riza Reza Servia Mithu Nisar
Produser Lini	Raymond Handaya
Ko Sutradara	Adink Liwutang
Penulis Skenario	Ernest Prakasa

<sup>24</sup> [http://klikstarvision.com/page/movie\\_detail/163/sinopsis/CEK-TOKO-SEBELAH](http://klikstarvision.com/page/movie_detail/163/sinopsis/CEK-TOKO-SEBELAH) diakses tanggal 01-06-2017 pukul 02:31

Pengembang Cerita	Meira Anastasia
Konsultan Skenario	Jenny Jusuf
Penata Kamera	Dicky R Maland
Penata Artistik	Windu Arifin
Penyunting Gambar	Cesa David Luckmansyah
Penata Suara	Khikmawan Santosa Mohammad Ikhsan Sungkar
Perekam Suara	Madunazka
Penata Musik	Andika Triyadi
Penata Videografis	Capluk
Penata Rias	Joko Idris
Penata Busana	Aldie Harra
Penata Casting	Juandini Liesmita
Konsultan Komedi	Bene Dion
Still Foto	Bill Zaidan
Perancang Poster	TF End One Graphz & Stuff

Selain tim produksi juga ada daftar nama pemain utama serta pemain pendukung terwujudnya film *Cek Toko Sebelah* :<sup>25</sup>

Tabel 2. Pemain Film *Cek Toko Sebelah*

Erwin	Ernest Prakasa
-------	----------------

<sup>25</sup> [http://klikstarvision.com/page/movie\\_detail/163/sinopsis/CEK-TOKO-SEBELAH](http://klikstarvision.com/page/movie_detail/163/sinopsis/CEK-TOKO-SEBELAH) diakses tanggal 01-06-2017 pukul 02:31

Ko Afuk	Chew Kin Wah
Yohan	Dion Wiyoko
Natalie	Gisella Anastasia
Ayu	Adinia Wirasti
Robert	Tora Sudiro
Kuncoro	Dodit Mulyanto
Yadi	Adjis
Ojak	Awwe
Tini	Arafah Arianti
Anita	Yeyen Lidya
Rohman	Anyu Cadel
Saipul	Hermawan Yoga
Bu Hilda	Gita Bebhita
Pak Nandar	Budi Dalton
Bu Sonya	Asri Welas
Dokter Cahyo	Arief Didu
Vincent	Abdur Arsyad
Amiauw	Liant
Naryo	Yusril Fahriza
Aming	Edward Suhadu
Aloy	Sylvester Aldes
Reno	Nino Fernadez
Supir Taksi	Kaesang Pangarep
Diding	Yudha Keling



Suami Prewedd	Guntur LDP
Istri Prewedd	Paopo LDP
Elisa	Melisa Karim
Lana	Sky Tierra Solana
Kuli Toko	Arief Brata
Erwin Kecil	Marvel Adyatma
Yohan Kecil	Faisal Alfiansyah
Pak Ali	Rachman Avri
Cil Lili	Dayu Wijanto
Joni	Raim Laode
Client Yohan	Hifdzi Khoir
Pengantar Barang	Aci Resti
Iwan	Ichal Kate
Resecptionist	Sri Rahayu
Satpam Rumah Sakit	Billy W Poli
Istri di Lift Hotel	Ucita Pohan
Pacar Bu Hilda	Patrick Effendy

#### **E. Penerapan *cross cutting* pada film *Cek Toko Sebelah***

Observasi yang sudah dilakukan pada film *Cek Toko Sebelah*, terdapat lima adegan yang menggunakan teknik *cross cutting* yang dipaparkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3 : Penerapan *cross cutting* pada film *Cek Toko Sebelah*

<b>SCENE</b>	<b>ADEGAN</b>	<b>TIMECODE</b>	<b>TEKNIK EDITING</b>
1-7	Pengenalan setiap pemain utama pada film <i>Cek Toko Sebelah</i>	00:00:14 - 00:04:42	<i>cross cutting</i>
29	Suasana toko Jaya Baru, suasana kantor Erwin dan Suasana presentasi Natalie	00:30:57 - 00:31:34	<i>cross cutting</i>
51	Adegan suasana yang terjadi ketika Erwin dan Yohan sibuk sendiri, di lain sisi Ko Afuk sangat sedih	01:02:46 - 01:04:21	<i>cross cutting</i>
55	Ko Afuk merenung sambil mengingat masa lalu bersama istrinya untuk membangun toko tersebut	01:06:32 - 01:07:57	<i>cross cutting</i>
60	Erwin dan Yohan bertemu Anita untuk membicarakan tentang mengerjakan Pak Robert, dan Yohan pun menjelaskan rencananya	01:15:00 - 01:17:25	<i>cross cutting</i>

#### **F. Profil Editor Film *Cek Toko Sebelah* “Cesa David Luckmansyah”**

Cesa David Lucmansyah merupakan seorang editor film layar lebar yang sudah menghasilkan ratusan film selama dia berkarir. Cesa mulai berkarir dalam dunia editing pada tahun 2004 dihitung dari awal muncul film layar lebar pertamanya bersama sutradara Hanung Bramantyo yang berjudul *Brownies*. Sampai saat ini Cesa masih konsisten menekuni bidang *editing* yang sudah membersarkan namanya.



Gambar 8 : Cesa David Luckmansyah  
( Sumber : [http.: www.muvila.com/film](http://www.muvila.com/film) )

Nama : Cesa David Luckmansyah  
Tanggal Lahir : Bandung, 8 Desember 1976  
Pendidikan : Institut Kesenian Jakarta Tahun 1999

Sebelum masuk pada dunia *editing*, Cesa David masuk pada dunia kreatif fotografi dan juga komedi. Pada tahun 1990.an Cesa direcrut oleh komedian Miing untuk bergabung sebagai staff Bagito. Group lawak yang sedang terkenal-terkenalnya pada masa itu. Selain itu Cesa juga pernah ikut sebagai tim penulisan materi untuk Bagito saat itu masih pada membawakan acara *vaerity show Gebyar BCA* di Indosiar.

Awal karir Cesa menjadi editor sampai sekarang, karir Cesa cukup sukses, dibuktikan dari beberapa piala yang sudah diraihinya. Termasuk piala citra pada kategori penyunting gambar terbaik, seperti pada film *Brownies*, *Get Merried*, *Sang Penari*, *Masih Bukan Cinta Biasa*, *Tanda Tanya*, dan *3 Hati Dua Dunia Satu Cinta*.

Keenam film tersebut cukup melambungkan nama Cesa David pada dunia perfilman Indonesia. Kini Cesa David sudah membuka sekolah dan *Production House* untuk *postproduction* yaitu *Reparasi Film*. *Reparasi Film* membuka murid untuk yang serius tentang *storytelling* dan *postproduction* yang nantinya akan diajar langsung oleh sutradara handal untuk mengisi salah satu materi di sekolahnya.



### **BAB III**

#### ***CROSS CUTTING PADA FILM CEK TOKO SEBELAH***

Penerapan teknik *cross cutting* pada film *Cek Toko Sebelah* merupakan bagian yang penting untuk membawa suasana cerita film. Penggunaan yang sesuai sehingga mampu membawa penonton lebih merasakan emosional yang terjadi pada adegan film. Selain itu, penggunaan teknik *cross cutting* cukup banyak digunakan untuk memberikan informasi perbandingan untuk para pemain. Seperti pada film yang menunjukkan kehidupan yang begitu kontras antarsaudara. Berikut akan diperjelaskan tentang pembahasan penggunaan teknik *cross cutting* pada adegan yang terjadi pada film *Cek Toko Sebelah* secara runtun.

Seperti yang sudah dibahas pada buku *Kunci Sukses Menulis Skenario* karya Elizabeth Lutters yang membahas tentang struktur penceritaan yang menggunakan tiga babak, yaitu : awal (pengenalan), pertengahan (permasalahan), dan penutup (solusi). Pada babak awal, yaitu sebagai pengenalan karakter, tokoh, dan serta latar belakang cerita.

Secara garis besar pada film ini mengikuti dari tiga kegiatan pemain, yaitu kegiatan Ko Afuk dengan tokonya, kegiatan Yohan beserta istrinya, Ayu, dan kegiatan Erwin dengan Natalie. Dari ketiga kelompok pemain ini akan ditampilkan dan diperkenalkan pada awal film sebagai pembuka film. Pengenalan tersebut dilakukan *editor* beserta sutradara secara bergantian.

**A. Scene 01-07 : Adegan Pengenalan setiap pemain utama film**

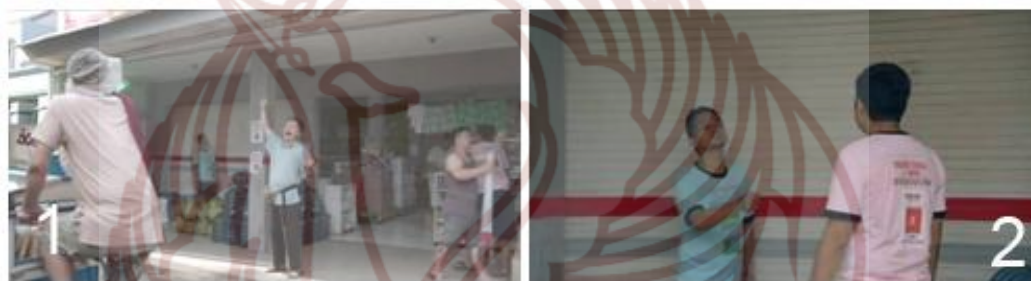
Adegan pada scene 01-07 menjelaskan pengenalan setiap karakter utama dalam film *Cek Toko Sebelah*, terdiri dari lima karakter utama. Ko Afuk yang diperankan oleh Chew Kin Wah, Yohan diperankan oleh Dion Wiyoko, Erwin diperankan oleh Ernest Prakasa, Ayu atau istri Yohan diperankan oleh Adinia Wirasti, Natalie atau pacar Erwin diperankan oleh Gisella Anastasia. Pengenalan tokoh pada awal ini diperlihatkan mulai dari wajahnya serta lingkungan mereka.



Gambar 9 : Rangkaian *cross cutting* pada awal film *Cek Toko Sebelah*  
Sumber : Film *Cek Toko Sebelah* [Timecode 00:00:15- 00:04:06]



Adegan gambar 9 menunjukkan satu per satu pemain utama yang akan membawa cerita. Ditampilkan seorang bernama Ko Afuk sebagai ayah Yohan dan Erwin. Ko Afuk memiliki kegiatan menjaga toko dan mempunyai hobi memancing. Adegan awal tersebut memperlihatkan kondisi yang biasanya terjadi pada pagi hari di tokonya.



Gambar 10 : Adegan Suasana toko Ko Afuk di pagi hari  
[Timecode 00:00:14- 00:00:48]

Setelah itu adegan akan berganti untuk menampilkan anak kedua dari Ko Afuk yaitu Erwin. Erwin pada adegan tersebut terlihat sangat sibuk, dari jalannya saja terlihat terburu-buru mengejar waktu untuk makan siang bersama pacarnya Natalie. Dari hal itu cukup menunjukkan bahwa Erwin memiliki karir yang bagus dan sangat disiplin dalam perihal waktu. Pada adegan Erwin berjalan menuju tempat makan terlihat ritme internal pada adegan tersebut. Ketika Erwin berjalan perpindahan tiap *shot* terlihat cukup cepat dan diimbangi dengan gerakan subjek dan gerakan kamera yang mengikuti arah Erwin berjalan.





Gambar 11 : Adegan Erwin berjalan  
[Timecode 00:00:49 - 00:01:06]

Setelah karakter Erwin ditampilkan, berikutnya sutradara menampilkan Yohan sebagai pembanding dari adegan sebelumnya. Pada adegan tersebut terlihat suasana rumah Yohan yang begitu sederhana dan harmonis. Adegan tersebut memperlihatkan keharmonisan yang terjalin antara Yohan dan Ayu. Perpindahan tiap gambar pada adegan tersebut juga sama dengan adegan pada Erwin, namun yang memberikan perbedaan antar karakter Erwin dan Yohan yaitu pergerakan pada adegan yang berlangsung. Adegan Yohan dan Ayu irama pergerakan kamera, pergerakan kamera juga memiliki sedikit pergerakan dibandingkan dengan pergerakan kamera dan blocking pemain pada adegan Erwin.



Gambar 12 : Adegan Yohan bersantai di rumah  
[Timecode 00:01:37- 00:01:48]

Rangkaian adegan pada gambar 9, memperlihatkan beberapa peristiwa yang ditampilkan secara bolak-balik untuk menunjukkan setiap pemain utama yang ada. Perpindahan tiap peristiwa satu ke peristiwa yang lain menunjukkan teknik *cross cutting* diterapkan pada adegan tersebut. Teknik *cross cutting* diterapkan pada adegan tersebut, karena pada adegan tersebut terlihat memiliki ruang dan waktu yang berbeda, terlihat pada bagian awal adegan pengenalan Ko Afuk yang terjadi pada pagi hari. Namun, pada adegan Erwin yang akan berjalan menemui Natalie untuk makan siang bersama terjadi pada siang hari.

Pada adegan Yohan sedang bersantai di rumah tersebut terjadi pada pagi hari, terlihat dari aspek grafik yang mellihatkan bias cahaya jendela yang masuk di rumah Yohan. Cahaya yang masuk menunjukan waktu pada pagi hari. Oleh karena itu pada penerapan *cross cutting* tersebut memperlihatkan perbedaan ruang dan waktu yang terjadi.

Penerapan *cross cutting* dapat mewujudkan cerita tentang pengenalan setiap karakter utama dalam film *Cek Toko Sebelah*, terlihat pada gambar 11 yang memperlihatkan ritme perpindahan gambar terjadi pada adegan Erwin. Ritme internal yang terjadi pada adegan tersebut ketika Erwin berjalan perpindahan tiap *shot* terlihat cukup cepat dan diimbangi dengan gerakan subjek dan gerak kamera yang mengikuti arah Erwin berjalan. Bahwa perpindahan

gambar antar *shot* adegan tersebut menunjukkan bahwa Erwin sedang terburu-buru mengejar waktu makan siang.

Pada gambar 12 terlihat adegan Yohan yang sedang bersantai dengan ritme pergerakan subjek yang terbatas. perpindahan gambar antar *shot* dari adegan tersebut sama dengan adegan Erwin berjalan, namun dari kedua adegan tersebut memberikan perbedaan antara pergerakan antar subjek yang cukup signifikan. Hal ini memperlihatkan bahwa pada adegan Yohan begitu santai dan tenang di kehidupannya. Penerapan *cross cutting* pada adegan tersebut untuk memperlihatkan perbandingan antar pemain. Seperti yang tertera dalam buku *The Five C'S of Cinematography* bahwa *cross cutting* boleh digunakan untuk membuat perbandingan antar orang maupun suatu kejadian.

Dari susunan *cross cutting* yang ada pada gambar 9 menggabungkan dari beberapa *shot* pada satu adegan ke adegan yang lain. Editor mempertimbangkan aspek *editing* untuk menyusun sebuah rangkaian gambar *cross cutting*. Seperti pada aspek grafik, tentunya untuk memperlihatkan perbandingan waktu yang terjadi. Dari perpindahan gambar tersebut terlihat pada adegan Erwin berjalan perpindahan gambar satu ke gambar lain menunjukkan pergerakan gambar dipertimbangkan agar tetap saling berkesinambungan.

Pada adegan tersebut *cross cutting* memperlihatkan perbandingan antara anak pertama dan anak kedua dari Ko Afuk. Oleh sebab itu adegan Ko Afuk

diperlihatkan pada awal film. Sehingga penonton secara tidak langsung akan penasaran (*Curiosity*) terhadap sosok pemain dan adegan yang diciptakan. Dengan penggunaan *cross cutting* ingin menyampaikan pesan supaya penonton dapat melihat secara langsung perbandingan dari kedua pemain antara Erwin dan Yohan yang sangat berbeda. Terlihat Erwin yang sangat rapi dan terlihat dalam kesibukan yang berarti, sedangkan adegan Yohan yang sedang beristirahat di pagi hari yang bisa diartikan bahwa Yohan pada hari itu tidak ada kerjaan seperti yang dilakukan oleh Erwin.

**B. Scene 29 : Suasana toko Jaya Baru, suasana kantor Erwin dan Suasana presentasi Natalie**

Pada Scene 29 merupakan adegan yang memperlihatkan perbandingan dari ketiga tokoh dan suasana yang terjadi yaitu Erwin yang berada di toko, Ibu Sonya berada di kantornya, dan Natalie yang berada di ruang presentasi.



Gambar 13 : *Cross Cutting* pada adegan Erwin sudah menjaga toko  
[Timecode 00:30:57- 00:031:34]

Rangkaian gambar 13 memperlihatkan dari tiga peristiwa yang dirangkai secara bergantian dari adegan Erwin menelepon, Ibu Sonya menelepon, Natalie presentasi, dan Erwin yang berada di dalam toko. Kejadian tersebut dirangkai dengan teknik *cross cutting* yang memperlihatkan beberapa peristiwa secara bergantian.

Adegan gambar 13, dikemas dengan saling bergantian pada tempat yang berbeda, dari tempat Erwin di dalam Toko dan di tempat kantor Erwin dulunya bekerja. Pada adegan tersebut diharapkan penonton merasakan perbedaan yang terjadi dalam film. Perbedaan yang dimaksud ketika Ibu Sonya merasakan ada yang berbeda dari biasanya. Biasanya yang awalnya Ibu Sonya sering memanggil Erwin lewat telepon untuk datang ke kantornya, selanjutnya karena Erwin sudah berada di toko, hal tersebut dirasa hilang dari kebiasaan Ibu Sonya.

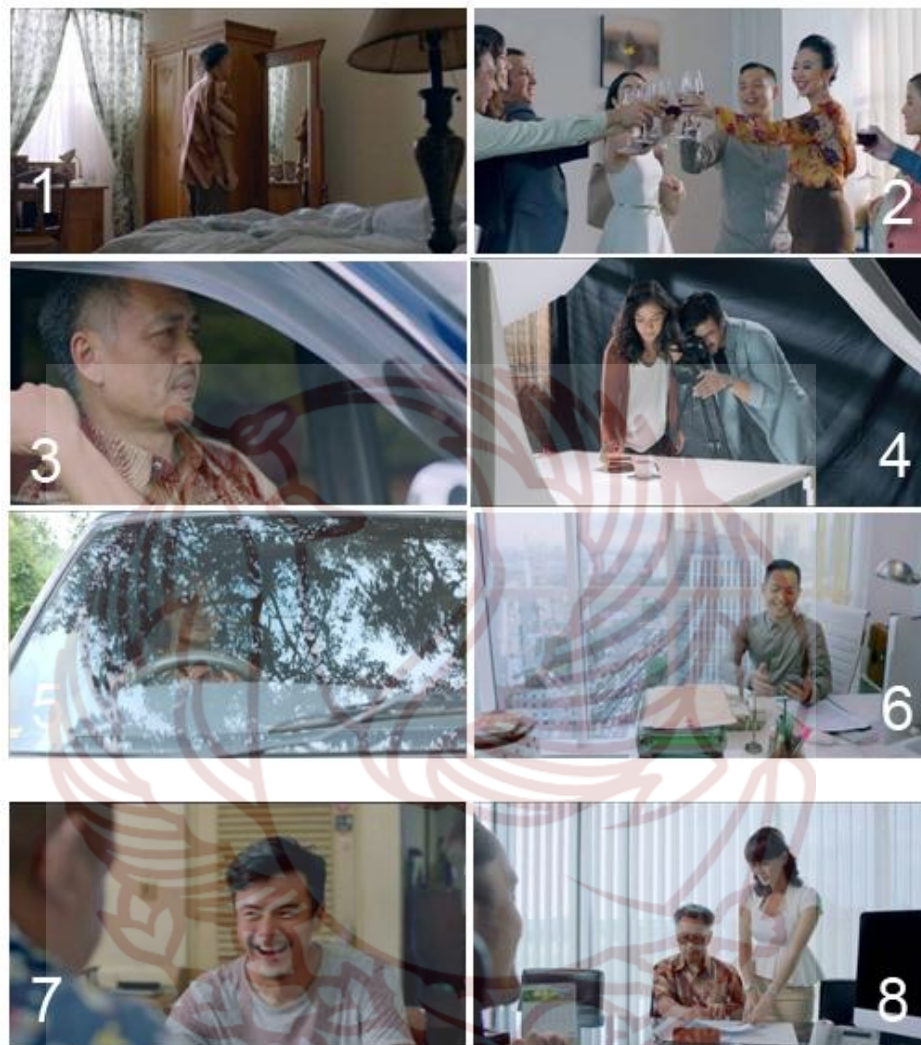
*Editing* film mempertimbangkan aspek spasial dan ritmis yang terjadi pada perpindahan gambar yang disajikan, dari aspek spasial dapat memberikan kesan merasa kehilangan dari Ibu Sonya. Aspek spasial yang diterapkan pada adegan ini untuk mendukung sebuah cerita. Pada aspek ritmis terjadi pada ritme eksternal yang mempertimbangkan panjang durasi perpindahan gambar pada tiap ruang yang terjadi. Dari penerapan teknik *cross cutting* tersebut memberikan unsur dramatik yang terjadi adalah *curiosity* atau penasaran. Penerapan teknik



*cross cutting* pada adegan tersebut membuat penonton seolah-olah merasa penasaran dengan kejadian berikutnya. Adegan tersebut secara tidak langsung mengacak dari berbagai peristiwa yang berbeda ruang untuk menunjukkan kekosongan yang terjadi pada suatu tempat yang sebelumnya sering terisi oleh Erwin. Selain itu juga rasa penasaran terhadap kejadian yang akan terjadi pada toko ketika dikelola oleh Erwin. Dari aspek ritme untuk memberikan durasi perpindahan antar *shot* yang cukup untuk memperlihatkan adanya perbedaan ruang yang sedang terjadi.

**C. Scene 51 : Adegan suasana yang terjadi ketika Erwin dan Yohan sibuk sendiri, di sisi lain Ko Afuk sangat sedih**

Adegan Ko Afuk memutuskan untuk menjual tokonya dengan Pak Robert selaku *developer*. Ko Afuk memutuskan untuk menjual karena Ko Afuk merasa kecewa dengan keputusan yang sudah diambil Erwin bahwa dia tidak bisa meneruskan tokonya lagi. Akhirnya Ko Afuk merasa putus asa karena keinginan untuk dapat mewariskan toko ke salah satu anaknya sudah hilang.



Gambar 14 : *Cross Cutting* pada adegan Ko Afuk akan menjual tokonya  
 [Timecode 01:02:46 - 01:04:21]

Gambar 14 merupakan rangkaian dari beberapa peristiwa yang terjadi secara bergantian dari kegiatan Ko Afuk, Erwin, dan Yohan. Inti dari rangkaian tersebut adalah kegelisahan Ko Afuk karena permintaan Ko Afuk kepada Erwin tidak bisa diterima Erwin. Dari kegelisahan Ko Afuk akhirnya dimunculkan beberapa peristiwa yang memperlihatkan bahwa kedua anaknya sedang sibuk



dengan urusan masing-masing. Seperti pada adegan Erwin yang sedang merayakan keberhasilan *interview* di Singapore, Yohan yang sedang sibuk dengan pekerjaan dan bermain dengan temannya.

Pada adegan berikutnya terlihat perbandingan yang begitu kontras antara Erwin dan Ko Afuk, terlihat adegan Ko Afuk yang begitu sedih dibandingkan dengan adegan Erwin yang sedang bersenang-senang atas keberhasilan Erwin. Ditambah juga dengan perbandingan Yohan yang sedang sibuk memotret dengan Ayu. Dari ketiga adegan tersebut memperlihatkan adegan yang begitu kontras dari ketiga pemain utama tersebut. Selain itu juga menyusun beberapa gambar tersebut dengan mempertimbangkan aspek temporal.

Waktu kejadian tersebut terlihat seolah-olah seperti di kejadian dengan waktu yang bersamaan. Selain itu juga mempertimbangkan perpotongan gambar dengan aspek ritme. Ritme yang dimainkan pada adegan ini pada perpindahan adegan Erwin pada hal itu perpotongan terasa cepat kemudian mulai sedikit lambat dari gambar satu ke gambar lain. Khususnya pada adegan Yohan yang sedang bermain bersama teman-temannya, editor sedikit mengulur waktu perpindahan gambar dengan dukungan adegan lambat pada Yohan yang sedang bergurau dengan teman-temannya.

Penggunaan *cross cutting* juga sangat membantu untuk dapat mewakili cerita yang ingin ditunjukkan sutradara. Selain itu juga ada adegan kegembiraan Yohan yang sedang bermain kartu bersama teman-temannya juga

membuat perbandingan antar adegan yang disusun begitu terasa. Dari ketiga adegan tersebut editor menggunakan teknik *cross cutting* yang menggabungkan dari ketiga adegan tersebut secara bergatian.

Penerapan teknik *cross cutting* tersebut membuat adegan ini cukup dramatik, karena dapat memperlihatkan bahwa anak-anaknya seperti tidak memperdulikan nasehat orang tuanya. Dengan memperlihatkan beberapa adegan anak-anaknya yang begitu bahagia dan di lain sisi Ko Afuk terlihat begitu murung dan lemas karena akan menjual tokonya. Dari pertimbangan beberapa aspek pendukung yang digunakan untuk menerapkan teknik *cross cutting* pada adegan maka dari itu unsur dramatik yang diciptakan pada adegan tersebut akan menimbulkan konflik batin pada Ko Afuk. Karena Ko Afuk tidak mampu mewujudkan keinginannya selama ini, sehingga Ko Afuk merasa kecewa dengan kejadian ini.

**D. Scene 55 : Ko Afuk merenung sambil mengingat masa lalu bersama istrinya untuk membangun toko tersebut**

Adegan Ko Afuk mengenang masa-masa perjuangan bersama istrinya. Masa perjuangan membangun toko dari awal sampai sekarang ini. Dalam setiap adegan sedih Ko Afuk didukung dengan *flashback* yang memperlihatkan masa lalu keluarga ketika berada di toko tersebut. Dan yang membuat lebih sedih lagi ketika adegan *flashback* terdapat masa kecil Yohan dan Erwin di dalam toko tersebut. Jadi Ko Afuk sangat sedih ketika anak yang dipilihnya tidak mau meneruskan toko yang sudah dibangun sejak dulu.





Gambar 15 : *Cross Cutting* pada adegan *Flashback* di dalam toko  
[Timecode 01:06:55- 01:07:45]

Adanya *flashback* yang berbeda waktu dan lokasi diperlihatkan pada adegan gambar 15, merupakan adegan yang menggunakan teknik *cross cutting*. Penempatan teknik *cross cutting* pada adegan tersebut dapat mewujudkan cerita yang begitu menyentuh dan emosional dengan baik pada adegan ini. Sekaligus dengan tambahan perpindahan gambar yang menggunakan perpindahan gambar secara perlahan membuat gambar ini cukup memberikan adanya perbedaan waktu yang terjadi.

Film Cek Toko Sebelah juga mempertimbangkan aspek temporal dan aspek ritme untuk mendukung perpindahan gambar satu ke gambar berikutnya. Adegan gambar 15 aspek yang digunakan adalah aspek temporal, editor ingin memperlihatkan perbedaan waktu yang terjadi antara Ko Afuk yang merenung dan waktu ketika Ko Afuk sedang membangun tokonya bersama istrinya di masa lalu.

Selain itu juga mempertimbangkan aspek ritme pada perpotongan, ritme eksternal pada adegan tersebut terlihat begitu cepat perpindahan yang terjadi

ketika Ko Afuk sedang mengenang masa lalunya. Editor ingin memperlihatkan seluruh kenangan indah saat membangun sebuah toko bersama istrinya, sehingga cerita yang disajikan lebih terkesan dramatik dengan dukungan musik *background* yang cukup menyentuh dan liriknya sesuai keadaan yang terjadi pada adegan Ko Afuk merenung, ritme musik membuat Ko Afuk terbawa suasana yang sedih mengingat masa lampaunya. Perpindahan gambar secara perlahan untuk dapat menjadikan perpindahan gambar begitu dramatik.

Penempatan teknik tersebut membuat adegan drama yang disusun lebih menonjol lagi. Karena kesan konflik batin yang dirasakan pemain secara tidak langsung terbawa suasana oleh penonton. Jadi penonton seolah-olah ikut merasakan kesedihan Ko Afuk pada adegan mengenang masa lalu dengan perpindahan gambar yang secara perlahan dengan dukungan musik *background* yang lirih.

**E. Scene 60 : Erwin dan Yohan bertemu Anita untuk membicarakan tentang mengerjai Pak Robert.**

*Scene* 60 merupakan rangkaian adegan penyampaian rencana yang akan dilakukan oleh Yohan, Erwin dan dibantu oleh Anita. Dalam penyampaian rencana untuk memberi pelajaran kepada Robert dibuat dengan visual secara bergantian dengan latar suara Yohan yang menyampaikan rencannya ke Anita. Penyampaian rencana yang dilakukan pada gambar 17 merupakan rangkaian penyampaian cerita dari beberapa peristiwa secara bergantian yang digabungkan



dengan tuntunan narasi dari Yohan. Jadi, ketika Yohan menyampaikan rencanana ke Anita, perpindahan gambar bergantian dari satu kejadian ke kejadian lain dengan runtutan alur yang diucapkan Yohan pada latar suara.



Gambar 16 : *Cross Cutting* pada adegan memberi pelajaran Pak Robert  
[Timecode 01:16:08 - 01:17:25]

Rangkaian gambar 16 menggunakan teknik *editing cross cutting* yang sangat membantu alur penceritaan supaya tidak terkesan monoton. Penyampaian dibuat seperti ini juga dapat mempersingkat durasi film dan juga membuat alur cerita film lebih menarik lagi. Dari perpindahan gambar satu ke gambar berikutnya memiliki perpindahan yang cukup cepat. Ritme *editing* digunakan sedemikian rupa untuk menghasilkan ketegangan yang terjadi pada adegan.

Perpotongan gambar yang cepat dan sesuai pada alur yang dituntun dengan *voice over* Yohan dalam menyampaikan rencana akan membuat penonton merasa tegang dengan rencana yang akan dilakukannya. Rasa ketegangan yang terjadi kepada penonton yaitu apakah Yohan dan Erwin berhasil atau tidak. Jadi unsur dramatik yang dihasilkan dari perpotongan gambar yang memiliki ritme yang cukup cepat akan menghasilkan *suspense* (ketegangan) dan *curiosity* (penasaran) pada adegan. Rasa penasaran yang dimaksud dalam hal ini adalah rasa penasaran tentang apa sebenarnya rencana Yohan yang ingin membius Pak Robert, sehingga sampai membuat jebakan kepada Pak Robert. Dan untuk ketegangan sendiri yang dimaksud adalah ketegangan akan rencana Yohan yang dipaparkan kepada Anita dan diwujudkan secara langsung oleh film tersebut apakah berhasil atau tidak menjebak Pak Robert di kafe tempat Ayu bekerja.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap teknik *editing cross cutting* pada film *Cek Toko Sebelah*, maka dapat ditarik kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian.

#### **A. Kesimpulan**

Film *Cek Toko Sebelah* merupakan film keluarga bergenre drama komedi mengangkat sebuah realitas etnis Tionghoa yang disutradarai oleh Ernest Prakasa. Dari *genre* tersebut peneliti mengangkat tentang teknik *editing* yang digunakan untuk dapat mendukung sebuah cerita. Teknik *editing cross cutting* digunakan dalam film ini untuk mendukung variasi dalam penyampaian alur cerita. Dari penerapan teknik *cross cutting* yang berada dalam film, pembuat film ingin memberikan kesan dramatisasi cerita kekeluargaan yang diangkat.

Penerapan *cross cutting* pada film *Cek Toko Sebelah* sangat berharga untuk menganalisis tema dalam kinerja drama dengan langsung membandingkan atau mengontraskan elemen-elemen cerita. Tentunya ada maksud yang ingin dicapai dari pembuat film tersebut. Pada film *Cek Toko Sebelah* ingin menunjukkan perbandingan keberhasilan antara anak kedua yang tidak sebanding dengan pencapaian anak pertama dari Ko Afuk. Dari perbandingan tersebut dapat dihubungkan dengan garis besar cerita yang diangkat. Bahwa anak pertama (Yohan) yang tidak bisa

membahagiakan orang tua sebelumnya ingin memberikan kesempatan kepada anak kedua (Erwin) untuk dapat membahagiakan orang tuanya, karena saat ini Erwin yang paling disayang dan dibanggakan dari kedua anaknya.

*Cross cutting* yang diterapkan pada film data menciptakan ketegangan dalam alur cerita. Seperti pada adegan Yohan dan Erwin sedang memberi pelajaran kepada Pak Robert di kamar hotel. Dari adegan tersebut memunculkan ketegangan kepada penonton karena pemain secara tidak langsung akan membuat cemas akan kejadian yang sedang berlangsung. Selain itu *cross cutting* pada *Cek Toko Sebelah* juga dapat membangun klimaks dalam sebuah adegan yang emosional. Terbukti pada adegan Ko Afuk sedang merenung dan membayangkan masa lalu bersama istrinya saat membangun Toko Jaya Baru dari bawah. Dari adegan tersebut *cross cutting* dapat membangun klimaks.

Selain itu *cross cutting* pada film *Cek Toko Sebelah* untuk menunjukkan hubungan antar shot aksi yang berbeda untuk meberikan informasi kejadian yang berbeda menjadi satu. Seperti pada adegan Erwin yang sedang menelfon dilanjutkan pada adegan Ibu Sonya sedang menelfon kantor Erwin, dan dilanjutkan pada adegan Natalie yang sedang presentasi di kantornya.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian terhadap teknik *editing cross cutting* pada film *Cek Toko Sebelah*, dapat disampaikan saran bagi semua pihak yang ingin mendalami tentang film, yaitu:

- Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadikan salah satu acuan kepada peneliti berikutnya untuk dapat meneliti sebuah film Indonesia dengan mengambil pendekatan yang berbeda, karena dalam satu film memiliki beberapa aspek yang dapat diteliti lebih dalam lagi bukan hanya dari segi *editing* seperti dari segi penceritaan, sinematografi, dan karakter pemain.



## DAFTAR ACUAN

Anton Mabururi, *Teori Dasar Editing Produksi Progam Acara & Film* (Depok: Mind 8 Publishing House, 2013)

Elisabeth Lutters, *Kunci Sukses Menulis Skenario* (Jakarta: Grasindo, 2006)

Joseph V. Mascelli, *The Five C'S of Cinematography* terj. H. Misbach Yusa Biran (Jakarta : Fakultas Film dan Televisi IKJ (FFTV IKJ), 2010)

Himawan Pratista, *Memahami Film* (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008)

Harun Suwardi, *Kritik Sosial dalam Film Komedi* (Jakarta:FFTV IKJ,2006)

H.B. Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: UNS Press, 2006)

H. Misbach Yusa Biran, *Menulis Skenario Film Cerita* (Jakarta:FFTV IKJ, 2006)

Moh. Mahrush Ali, *Teknik Editing pada Film Rectoverso dalam Mewujudkan Cerita*. Prodi Televisi dan Film ISI Surakarta tahun 2014.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012)

Yonatan Adventino Simantauw, *Penyutingan dengan Teknik Graphic Match pada Sinetron Lepas Pesan Dari “?”* Prodi Televisi dan Film, ISI Surakarta tahun 2014.

Yanuar Dwi Cahyanto, *Cross Cutting pada film Dokumenter Insight of Batik*. Prodi Televisi dan Film, ISI Surakarta tahun 2014 yang berjudul

Official web starvision, Sinopsis Cek Toko Sebelah,  
[http://klikstarvision.com/page/movie\\_detail/163/sinopsis/CEK-TOKO-SEBELAH](http://klikstarvision.com/page/movie_detail/163/sinopsis/CEK-TOKO-SEBELAH)  
diakses tanggal 01-06-2017 pukul 02:31

Erisfika Bahrul Hikmah, Ulasan Film Cek Toko Sebelah (2017) : Berlari Tanpa Kaki,  
<http://www.hipwee.com/opini/ulasan-film-cek-toko-sebelah-2017-berlari-tanpa-kaki/>  
diakses tanggal 03-06-2017 pukul 00:06

PicturePlay, Cek Toko Sebelah Review: Rekonsiliasi Lewat Komedi ,  
<https://pictureplayblog.wordpress.com/2016/12/29/cek-toko-sebelah-review-rekonsiliasi-lewat-komedi/> diakses tanggal 03-06-2017 pukul 00:09

<http://filmindonesia.or.id/movie/viewer/2016#.WT-ElqlmjXo> diaskses 13-06-2017  
pukul 13:21

[https://id.wikipedia.org/wiki/Ernest\\_Prakasa](https://id.wikipedia.org/wiki/Ernest_Prakasa) diakses 13-06-2017 pukul 13:09

Ninda Iswara, Cek Toko Sebelah borong penghargaan di Indonesia box office movie awards 2017, <http://style.tribunnews.com/2017/03/30/cek-toko-sebelah-borong-penghargaan-di-indonesian-box-office-movie-awards-2017> diakses 13-06-2017 pukul 12:59

Ira Gita Natalia Sembiring, Penghargaan Skenario Terbaik kedua Bagi Ernest Prakasa,

<http://entertainment.kompas.com/read/2017/03/30/120838710/penghargaan.skenario.terbaik.kedua.bagi.ernest.prakasa> diakses 13-06-2017 pukul 13:02

Nadia Sabila, Cek Toko Sebelah Panen Piala di Indonesia Box Office Movie Awards 2017, <http://sinemapedia.com/cek-toko-sebelah-panen-piala-di-indonesia-box-office-movie-award-2017-664-2> diakses 13-06-2017 pukul 13:05

[http://filmindonesia.or.id/movie/name/nmp4b864e81e08b3\\_cesa-david-luckmansyah/filmography#.W0G5LtUzbIU](http://filmindonesia.or.id/movie/name/nmp4b864e81e08b3_cesa-david-luckmansyah/filmography#.W0G5LtUzbIU) diakses 8-7-2018 pukul 14:12

[https://id.wikipedia.org/wiki/Cesa\\_David\\_Luckmansyah](https://id.wikipedia.org/wiki/Cesa_David_Luckmansyah) diakses 8-7-2018 pukul 14:06

<http://www.muvi.com/film/artikel/cesa-david-luckmansyah-pilih-jadi-editor-karena-aneh-1511308.html> diakses 8-7-2018 pukul 15:24

Starvision Plus - Behind The Scene Produksi film Cek Toko Sebelah

Program Acara “Layar Perak” di Metro TV Episode Komedi Tionghoa dalam sinema

Recorded diskusi “Cut to Nomine FFI 2017” di SAE Institute Jakarta